

Efikasi Diri dalam Menghafal Al-Quran Siswa Takhassus di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang

Muhammad Arief Rahman¹, Faruk Ubaidillah²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, UIN Samarinda

e-mail: ariefrahman934@gmail.com¹, faruk.ubaidillah7@gmail.com²

Abstrak

pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Para siswa dihadapkan pada berbagai kendala seperti rasa malas, kurang motivasi, kendala waktu, pengaruh lingkungan dan teman, serta kurang murojaah. Namun para siswa juga menggunakan strategi motivasi diri, seperti meyakinkan diri dan memotivasi diri sendiri, untuk mengatasi kendala tersebut. Dukungan sosial dari guru, orang tua, keluarga, dan teman sekelas juga terbukti sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai target hafalan. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya efikasi diri dan dukungan sosial dalam membantu siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran dan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam konteks penghafalan Al-Qur'an di sekolah Islam.

Kata kunci: *Efikasi Diri, Menghafal Al-Quran, Siswa Takhassus.*

Abstract

The effect of self-efficacy and social support on students' motivation in memorizing the Qur'an at Ar-Riyadh Islamic Junior High School Bontang. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The results of the study show that self-efficacy and social support play an important role in influencing students' motivation in memorizing the Qur'an. The students are faced with various obstacles such as laziness, lack of motivation, time constraints, the influence of the environment and friends, and lack of murojaah. But the students also use self-motivation strategies, such as convincing themselves and motivating themselves, to overcome these obstacles. Social support from teachers, parents, family, and classmates has also proven to be very important in increasing students' motivation in memorizing the Qur'an and achieving the memorization target. Therefore, this study highlights the importance of self-efficacy and social support in helping students in the process of memorizing the Qur'an in an Islamic educational environment. Thus, the results of this study can provide valuable insights for the development of more effective learning methods and educational approaches in the context of memorizing the Qur'an in Islamic schools.

Keywords : *Self-Efficacy, Memorization of the Quran, Takhassus Students.*

PENDAHULUAN

Kalimat yang sangat familiar di Masyarakat Ketika mendengar dari para ulama (huffadz) bahwa menghafal Al-quran ibarat mengukir di atas es yang memerlukan keseimbangan dan perawatan yang terus menerus. Sehingga seseorang yang menghafal Al-quran harus benar-benar mengetahui kapasitas dirinya dalam menghafal ayat-ayat Al-quran (Latifah, N. Y, 2020). Ketika seseorang sudah siap menghafal Al-quran, maka dirinya harus siap membagi waktunya untuk menambah hafalan dan muroja'ah hafalannya. Agar tidak mudah lupa hafalan harus sering-sering

di ulangi, semakin sering mengulanginya maka akan semakin kuat hafalannya (Fathurrahman, M, 2017).

Menghafal Al-quran tidak hanya mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi wajib menjaga, memahami, dan bertanggung jawab untuk mengajarkan kandungan dalam ayat Al-quran kepada diri sendiri dan orang lain (Keswara, I, 2017). Kesadaran masyarakat akan pentingnya menghafal Al-quran semakin tinggi sehingga banyak pendidikan formal mengadakan program Tahfidz Al-quran. Bukan hanya sekedar memiliki kemauan saja Ketika seseorang mau menghafal Al- quran akan tetapi mempersiapkan diri, keikhlasan dan keteguhan hati para calon hafidz, agar tidak terganggu oleh hal-hal yang dapat memperlemah hafalan (Yusuf, W. F., 2015)

Untuk dapat menjaga hafalan Al-quran dengan baik, maka diperlukan motivasi untuk menghafal Al-quran. Dalam pernyataan Santrock mengatakan, motivasi adalah hal yang sangat penting dan harus selalu didapatkan, karena dengan adanya motivasi maka jiwa akan terus bergerak untuk semangat. Motivasi merupakan suatu usaha sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu yang diinginkan (Farida, U, 2014).

Penelitian tentang motivasi menghafal Al-quran banyak ditemukan pada siswa yang berada di pondok pesantren atau santri. Selain itu, lembaga pendidikan umum yang memiliki hal serupa terdapat pada sekolah tingkat menengah dan atas, serta perguruan tinggi. Penelitian tentang motivasi menghafal Al-quran pada anak usia dini atau tingkat sekolah dasar masih jarang ditemui, mengingat bahwa hanya anak-anak dengan kemampuan khusus pada tingkat sekolah dasar yang memiliki motivasi menghafal Al-quran (Hasanah, N.A., 2022).

Salah satu Sekolah yang memiliki program tahfidz yaitu SMP Islam Ar-Riyadh di Bontang. SMP Islam Ar-Riyad memiliki sebuah program tahfidzul Quran untuk membina hafalan siswa agar dapat menghafal Al-quran dengan menggunakan standar metode bil-qolam. Sehingga, output yang dihasilkan dari pembelajaran mengaji lebih baik. Beberapa anak dari kelas 7 hingga kelas 9 mengikuti program tahfidz tersebut karena dianggap mampu dalam menghafal Al-quran. Sekedar informasi bahwa sekolah SMP Islam Ar-Riyadh ini system pendidikannya menginduk dengan dinas Pendidikan, sehingga mata Pelajaran lebih monodominasi dari pada pembelajaran keagamaan. SMP Islam Ar-Riyadh memiliki dua kategori kelompok tahfidz, yaitu kelompok khusus dan kelompok reguler. Kelompok tahfidz khusus adalah kelompok yang memiliki kemampuan menghafal Al-quran menggunakan metode menghafal yang telah diatur sedemikian rupa dengan waktu khusus dan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil bincang-bincang dengan salah satu guru tahfidz di SMP Islam Arriyadh Bontang, terdapat beragam kendala yang dihadapi saat menghafal Al-quran, seperti rasa malas dari diri sendiri, kurang lancar dalam membaca Al-quran, sering lupa ayat Ketika proses murojaah hafalan, munculnya rasa bosan, tidak bisa membagi waktu untuk menghafal dengan aktifitas Ketika berada di rumah, pengaruh gadget dan teman bermain, kurangnya motivasi, dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Ziyad dan kawan-kawan (Ziyad, M & Alim, A, 2022), bahwa para siswa menemukan beberapa lafal ayat yang sulit sehingga mereka kesulitan untuk menghafalkannya sesuai jangka waktu yang ditentukan, batas waktu yang sudah ditetapkan pun menjadi sedikit kurang teratur, sehingga motivasi menghafal Al-quran yang mereka miliki pun menurun. Kemampuan menghafal Al-quran pada setiap siswa tidaklah sama. Tidak semua siswa cukup kuat ingatannya dan tidak semua siswa mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk menghafal Al-quran. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi menghafal siswa, yaitu pengaruh internal seperti tekad, semangat, ambisi yang berasal dari dalam diri, dan pengaruh eksternal seperti dukungan sosial dari orang lain. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hafalan seseorang yaitu efikasi diri. Menurut Bandura (Bandura, A, 1997) efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Sedangkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hafalan seseorang yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan reaksi yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam upaya memberikan bantuan yang menyebabkan seseorang menjadi diterima, merasa berharga dan lebih memahami kapasitas dirinya (Isaksson, G dkk., 2007). Melalui penelitian Faza & Ratna Kustanti (Faza, W, 2018) terdapat hubungan positif antara

dukungan sosial dan efikasi diri terhadap motivasi menghafal. Artinya semakin tinggi dukungan sosial di sekitarnya seperti teman di sekitar yang mendukung kegiatan menghafal, guru dan orang tua, serta efikasi diri yang terbentuk secara baik maka semakin tinggi motivasinya dalam menghafal Al-quran. Ketika efikasi diri dalam menghafal Al-quran meningkat, maka kemampuan untuk menghafal Al-quran juga akan meningkat (Zaini, M., 2020). Dukungan sosial dan orang tua yang baik, dapat mengurangi tekanan yang dirasakan siswa agar siswa dapat menghafal dengan baik, memahami ayat-ayat Al-quran dengan baik, mengatasi hambatan-hambatan serta dapat menyelesaikan hafalan Al-quran sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Hasanah, N.A, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal Al-quran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi menghafal Al-quran siswa sekolah SMP Islam Arriyadh Bontang.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya berupa wawancara semi terstruktur yang di mana metode ini merupakan wawancara yang sudah di siapkan dan memungkinkan untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru. Selanjutnya adalah menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk melihat suasana dan keadaan di dalam kelas. Objek penelitian dalam hal ini adalah guru penanggung jawab kelas Takhassus dan siswa Takhassus yang berjumlah 20 siswa dan 3 penanggung jawab kelas. Metode kualitatif ini juga dapat dilakukan dengan menggali data melalui kata-kata serta bersifat kontekstual dan objeknya berlandaskan kepada hasil wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat di simpulkan ke dalam bentuk interpretatif sesuai dengan konteks penelitian, sedangkan deskriptif merupakan suatu usaha untuk menjelaskan hasil temuan secara detail dan mendeskripsikan hasil temuan yang berdasarkan kepada data-data yang telah di temukan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembina atau penanggung jawab di kelas Takhassus adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam menghafal Al-quran untuk mencapai target yang telah di tetapkan oleh sekolah tersebut, pembimbing di kelas Takhassus adalah Ust Ismail, BA beliau juga selaku Kepala Sekolah SMA Hidayatullah Bontang.

“Selama kami menerima amanah menjadi pendamping di kelas Takhassus yang mana ini adalah tahun kedua kami menjalankan amanah tersebut, tentunya yang menjadi kendala utamanya ialah waktu yang tersedia bagi anak-anak dalam menghafal Al-quran, saya juga dulunya seperti mereka ini di tengah kegiatan pembelajaran yang padat menyempatkan waktu untuk menghafal Al-Quran, di tambah lagi lingkungan mereka masih menyatu dengan siswa yang sekolah reguler, Alhamdulillah saya bisa menuntaskan hafalan 30 juz dalam kurun waktu 6 tahun dan ini juga yang mengantarkan kami bisa menimba ilmu di Kota Suci Madinah, maka semangat dan motivasi yang saya miliki inilah yang akan saya tularkan kepada peserta didik di kelas Takhassus” (Ismail, Komunikasi Pribadi, Juni 2024)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siswa Takhassus SMP Islam Ar-Riyadh yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-quran dengan standar bacaan yang mutqin, pandai membagi waktu yang mana siswa juga di tuntut untuk mengikuti pembelajaran di kelas mengikuti kegiatan ekstra kulikuler. Melihat kegiatan yang ada maka sangat sulit untuk mencapai target hafalan yang di tentukan, maka dengan menunjuk penanggung jawab yang memiliki pengalaman dalam mengelola waktu sangat di butuhkan siswa Takhassus dalam menghafal Al-quran.

Berikut ini adalah hasil observasi dan bincang-bincang dengan beberapa siswa kelas Takhassus yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dalam meningkatkan efikasi diri siswa dan bagaimana dukungan sosial berpengaruh dalam meningkatkan semangat menghafal siswa SMP Islam Ar-Riyadh Bontang sebagai berikut:

a. Meyakinkan diri dalam menghafal Al-quran

“setiap hari selepas shalat subuh kami selalu berhalaqoh dengan Ust ismail, BA, di sela-sela halaqoh beliau memberikan motivasi dan nasehat keutamaan, pahala, dan dampak yang akan di rasakan bagi orang-orang yang serius dalam menghafal dan muliakan Al-quran, itulah yang membuat saya merasa lebih semangat dalam menghafal Al-quran” (Kautsar Budi Dermawan, komunikasi pribadi, Juni 2024)

Pagi hari adalah waktu yang paling pas menanamkan efikasi diri bagi siswa penghafal Al-quran di saat pikiran masih fress, hal ini tercermin bagaimana semangat siswa setelah bubar dari halaqoh untuk memulai aktivitas mulai dari sarapan kemudian bersiap-siap menuju kelas, mencari kesempatan dalam mengahafal dan murojaah Al-quran di sela pergantian jam pelajaran dan waktu istirahat.

b. Memotivasi diri dalam menghafal Al-quran

“saya terlahir dari keluarga yang kurang mampu, selain membagiakan kedua orang tua, motivasi saya dalam menghafal Al-quran adalah bisa masuk perguruan tinggi faforit dengan beasiswa dari jalur penghafal Al-quran sesuai dengan mimpi saya, maka saya menjadi semangat untuk menghafal Al-quran” (Aal Ramadhan, komunikasi pribadi, Juni 2024)

Para siswa SMP Islam Ar-Riyadh memotivasi diri untuk berusaha lebih keras dalam menghafal Al-quran, mereka termotivasi untuk lebih giat dalam menghafal Al-quran dengan harapan dapat mencapai target hafalan yang di berikan oleh SMP Islam Ar-Riyadh. Selain itu siswa juga memiliki motivasi yang lain yaitu mereka berharap dapat membahagiakan kedua orang tua mereka dan juga menggapai mimpi mereka untuk dapat melanjutkan pendidika di perguruan tinggi ternama.

c. Berusaha menyelesaikan permasalahan yang menjadi kendala dalam menghafal Al-quran

Sebagaimana peneliti menjelaskan di awal bahwa SMP Islam Ar-Riyadh merupakan sekolah umum yang memiliki keunggulan pada kelas Takhassus yang melahirkan hafidz Al-quran 30 juz, selain menghafal siswa juga di tuntut untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas sebagaimana siswa yang lainnya, sebagaimana yang di rasakan oleh Rahman Fadillah salah satu siswa takhassus yang saat ini duduk di kelas 9 yang sebentar lagi akan menghadapi ujian nasional, dia harus memahami semua mata pelajaran khususnya yang di ujanakan, akan tetapi di saat yang sama ia juga harus menuntaskan target hafalan Al-qurannya yang sudah mencapai 15 juz. Para siswa tetap semangat agar semua target baik pelajaran maupun hafalannya tetap bisa di kuasai dan target hafalannya dapat selesai.

“sebenarnya saya sangat kesulitan dalam membagi waktu antara fokus untuk mengulang pealajaran yang akan di ujanakan dengan target hafalan yang sudah di tentukan, akan tetapi saya harus bisa dan berharap dapat menyelesaikan keduanya dengan baik dan memuaskan” (Rahman Fadillah, komunikasi pribadi, Mei 2024)

Kendala Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Menghafal Al-quran dan Lingkungan Sosial

Dalam menghafal Al-quran banyak sekali kendala-kendala yang di ditemui oleh para siswa, baik kendala dari faktor internal maupun eksternal, adapun kendala tersebut adalah:

a. Faktor Internal

1) Malas

Sikap malas merupakan permasalahan atau kendala yang di hadapi para siswa itu sendiri, rasa malas adalah keadaan dimana seseorang merasa enggan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya ia lakukan. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang merasa malas di antaranya di sebabkan rasa bosan, suasana hati sedang tidak baik, dan juga rasa semangat yang seringkali naik turun.

“terkadang yang sering saya alami adalah ketika ingin mulai menghafal Al-quran terkadang rasa ngantuk tiba-tiba datang, begitu Al-qurannya di tutup ngantuknya malah hilang” (Muhammad Apsan, Komunikasi pribadi, Juni 2024)

“padatnya kegiatan di sekolah yang terkadang membuat saya malas untuk menghafal al-quran, karena saya di sore hari biasanya saya gunakan untuk olah raga, ketika malam biasanya saya sudah ngantuk dan malas untuk menghafal lebih memilih tidur” (Naufal Ulwam, Komunikasi Pribadi, Juni 2024)

2) Motivasi

Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi seorang penghafal Al-quran maka yang harus dia lakukan adalah pandai-pandai dalam memotivasi diri sendiri, karena sejatinya yang mengetahui kemampuan kita, kapan kita merasa malas dan kapan kita termotivasi untuk menghafal ya itu diri kita sendiri, karena sejatinya ketika seseorang bisa memotivasi dirinya sendiri ini berfungsi untuk memacu semangat seorang penghafal Al-quran. Akan tetapi masih banyak siswa SMP Islam -Ar-Riyadh belum terbiasa memotivasinya dirinya sendiri. Hal ini tentunya menjadi kendala tersendiri bagi para siswa dalam menghafal Al-quran.

“saya sering kali merasa tidak bersemangat menghafal Al-quran karena sejatinya cita-cita saya ingin meneruskan usaha orang tua berkebut sawit, itulah yang sering saya pikirkan kalau bekerja di kebun ngapain juga saya ngapalin Al-quran ” (Muhammad Nurdin, komunikasi pribadi, Juni 2024)

Hal ini di dukung dengan pendapat dari wali kelas Takhassus SMP Islam Ar-Riyadh ust Erief Ibaadurrahman, LC, yang mengatakan bahwa kurangnya motivasi dari para siswa menjadi kendala tersendiri yang menghambat proses hafalan Al-quran, ada beberapa siswa yang menghafal Al-quran karena sekedar mengikuti program sekolah, bukan kemauan diri sendiri.

“memang ada beberapa siswa kita ini yang menghafal Al-quran karena sekedar mengikuti program sekolah agar mendapatkan nilai yang lebih baik. Tidak adanya kesadaran dari diri sendiri tentu saja hal ini menjadi kendala dalam pencapaian hafalan Al-quran” (Erief Ibaadurrahman LC, komunikasi pribadi, juni 2024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses menghafal Al-quran di antaranya: rasa malas, minimnya motivasi diri untuk menghafal Al-quran sehingga semangat untuk menghafal Al-quran tidak ada dalam hati.

b. Faktor Eksternal

1) Kendala Waktu

Waktu adalah kendala terbesar yng di hadapi oleh siswa Takhassus SMP Islam Ar-Riyadh, para siswa mengaku sangat kesulitan dalam membagi waktu antara belajar, menghafal Al-quran dan juga bermain dengan teman yang lainnya, menurut pembimbing dan guru tahfidz, sebenarnya tidak ada siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata sehingga kesulitan menghafal Al-quran, karena semua siswa yang masuk di kelas takhassus di SMP Islam Ar-Riyadh adalah siswa yang cerdas dan memiliki kelebihan mudah dalam menghafal. Akan tetapi yang mejadi kendala perolehan hafalan para siswa adalah mereka kurang memanfaatkan waktu secara efektif dan tepat. Mereka menghabiskan waktu untuk bermain sehingga kehilangan waktu untuk menghafal Al-quran. Sebagaimana di katakan oleh salah satu ust yang memiliki amanah bagian menerima setoran hafalan siswa ust Muhammad Azzam, S.H

“siswa takhassus sebenarnya siswa yang cerdas, terbukti jika saya paksa mereka untuk menyetor hafalan sekian lembar dalam waktu satu hari mereka mampu. Andai saja mereka mau memanfaatkan setiap waktu yang ada contoh ketika mereka berada di asrama atau mengrangi waktu bermain di sore hari sehingga bisa memanfaatkan waktu di malam hari untuk menghafal tentu taget hafalan mereka akan tercapai” (Muhammad Azzam, komunikasi pribadi, juni 2024)

2) Lingkungan dan Teman

Lingkungan dan teman adalah faktor yang juga menjadi kendala yang dirasakan oleh siswa dalam menghafal Al-quran. Lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam proses hafalan Al-quran. Seorang siswa yang tumbuh di lingkungan dimana di sekelilingnya banyak yang mengaji Al-quran tentunya lebih mudah menghafal Al-quran. Berbeda dengan siswa yang tumbuh di lingkungan yang belum terbiasa mengaji, bahkan acuh tak acuh apabila anaknya mengaji atau tidak, apa lagi di sekolah SMP Islam Ar-Riyadh ini di setiap jenjangnya ada kelas Takhassus sehingga ketika mereka masuk ke

dalam kelas atau lingkungan bermainnya tidak semuanya menghafal Al-quran. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada motivasi anak dalam menghafal Al-quran.

“di Hidayatullah saya masuk di kelas takhassus untuk kamar alhamdulillahnya di pisah dengan teman saya yang tidak tergabung di kelas takhassus yang menjadi kendala paling sering saya alami adalah ketika saya berada di kelas karena tidak semua teman saya menghafal atau ketika saya ingin memanfaatkan waktu di sore hari untuk menambah hafalan banyak teman-teman saya yang mengajak saya bermain basket, di situ terkadang saya tidak enak untuk menolak takut di kira tidak setia kawan atau tidak mau berteman” (Lalu Purnawan, komunikasi pribadi, juni 2024)

3) Kurang Murojaah atau Mengulang Hafalan

Muroja’ah adalah sebuah metode dalam menghafal Al-quran dengan cara mengulang hafalan yang sudah pernah di hafal. Akan tetapi karena lebih semangat untuk menambah hafalan di bandingkan dengan muroja’ah hafalan yang di peroleh sebelumnya.

“saya lebih suka menambah hafalan yang baru dari pada mengulang hafalan karena saya lebih senang menambah hafalan dari pada memuroja’ah karena saya ingin cepat menuntaskan hafalan, namun justru inilah yang menghambat hafalan saya terganggu karena ketika hafalan saya di uji maka saya mengalami kendala dalam menghafal” (Muhammad, komunikasi pribadi, juni 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dapat di tarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala para siswa SMP Islam Ar-Riyadh Bontang dalam menghafal Al-quran, antara lain: sulitnya membagi waktu antara kegiatan menghafal Al-quran, belajar untuk mempersiapkan ujian Nasional, teman bermain, pengaruh lingkungan asrama dan sekolah, kurangnya muroja’ah, malas menambah hafalan dan kurangnya motivasi diri.

Efikasi diri akan menurun ketika timbul perasaan malas dalam diri. Selain itu ketika siswa merasa kesulitan dalam menghafal Al-quran maka rasa efikasi diri akan menurun, hal ini di sebabkan ketidak yakinan diri bahwa siswa mampu menyelesaikan target hafalan yang sudah di tetapkan. Jika efiasi diri dapat di kendalikan dengan baik, maka siswa dapat meyakinkan dirinya ketika sedang muroja’ah atau menambah hafalannya, dapat memotivasi diri sendiri tentu akan bisa bertahan dalam kondisi saat mengalami kendala atau susah dalam menghafal Al-quran. Jika sudah begitu maka ia akan dapat menyelesaikan target hafalannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas di ketahui bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh kuat terhadap motivasi menghafal siswa. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa wawancara yang kami paparkan diatas yakni antara efikasi diri dan dukungan sosial atau teman di dalam dan luar kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi menghafal Al-quran siswa SMP Islam Ar-Riyadh Bontang. Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun pelaksanaan motivasi siswa di subuh hari dalam rangka meningkatkan efikasi diri siswa SMP Islam Ar-Riyadh Bontang dengan komitmen ikhlas dan dan istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-qurannya.
2. Adapun kontribusi dari pelaksanaan bimbingan dan motivasi yang di lakukan setiap hari ba’da subuh dalam efikasi diri pada siswa takhassus siswa SMP Islam Ar-Riyadh di buktikan dengan keyakinan diri dalam menghafal dan muroja’ah hafalan Al-quran, memotivasi dalam usaha menghafal Al-quran, bertahan dengan permasalahan yang di hadapi dalam menghafalkan Al-quran.
3. Adapun kendala yang di temui para siswa dalam menghafal Al-quran meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun kendala yang berasal dari faktor internal adalah rasa malas, kurangnya motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal waktu, teman dan lingkungan yang kurang mendukung serta kurangnya kesadaan dalam memuroja’ah hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka self regulated learning nya semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa dalam menghafal Al-quran, maka semakin rendah pula self regulated learningnya. Begitu pula

terdapat hubungan yang sangat berpengaruh yaitu dukungan sosial terutama keluarga. Semakin tinggi dukungan sosial terutama keluarga dan teman sekelas maka semakin tinggi pula self regulated learning siswa dalam mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W H. Freeman & Co.
- Farida, U. (2014). Pemikiran Islamil Raji Al-Faruqi tentang Tauhid, Sains dan Seni, Fikrah. 2, 2.
- Fathurrahman, M. (2017). Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam (Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an. Garudhawaca).
- Faza, W, R. K., E. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Alquran pada Santri Hafidz di Pondok Pesantren Modern Alquran Dan Raudlotul Huffadz. 07.
- Hasanah, N.A. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Flow Pada Santri Penghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas (Skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Hasanah, N.A. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Flow Pada Santri Penghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas (Skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Isaksson, G, L., J., Skar, L, & Ot, R. (2007). Social Support Provides Motivation and Ability to Participate in Occupation. 07.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran tahfidzul Qur'an(Menghafal Alquran) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. Jurnal Hanata Widya, 6, 62–73.
- Latifah, N. Y. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa MI Ma'arif Pulutan Salatiga. <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. CV. Alfabeta.
- Yusuf, W. F. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Acceptance dengan Motivasi Menghafal Alqurandi Pondok Pesantren Alquran Nurul Huda Singosari Malang. Jurnal Psikologi, III, 1–11.
- Zaini, M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Ziyad, M, I., & Alim, A. (2022). Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kedisiplinan dan Motivasi Santri Penghafal Al Quran di Pondok Tahfidzul Quran Ibnu Jauzi Bogor. Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(ue 3)). <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/125>
- Wawancara dengan Ust Ismail BA, Penanggung jawab kelas Takhassus SMP Islam Ar-Riyadh Bontang hari senin 03 Juni 2024 pukul 08:00 WITA.
- Wawancara dengan ananda Kautsar Budi Dermawan, siswa kelas 8 SMP Islam Ar-Riyadh Bontang, pada hari selasa 04 Juni 2024.
- Wawancara dengan ananda Aal Ramadhan, siswa kelas 8 SMP Islam Ar-Riyadh Bontang, pada hari selasa 04 Juni 2024.
- Wawancara dengan ananda Muhammad Rahman Fadillah, siswa kelas 9 SMP Islam Ar-Riyadh Bontang, pada hari selasa 04 Mei 2024.
- Wawancara dengan ananda Muhammad Naufal Ulwam, siswa kelas 9 SMP Islam Ar-Riyadh Bontang, pada hari selasa 04 Juni 2024.
- Wawancara dengan ananda Muhammad Nurdin, siswa kelas 8 SMP Islam Ar-Riyadh Bontang, pada hari selasa 04 Juni 2024.
- Wawancara dengan Ust Erief Ibaadurrahman LC, wali kelas Takhassus SMP Islam Ar-Riyadh Bontang, pada hari selasa 04 Juni 2024.
- Wawancara dengan Ust Muhammad Azzam, penanggung menerima setoran hafalan siswa Takhassus SMP Islam Ar-Riyadh Bontang, pada hari selasa 04 Juni 2024.
- Wawancara dengan ananda Lalu Purnawan, siswa kelas 7 SMP Islam Ar-Riyadh Bontang, pada hari selasa 04 Juni 2024.

Wawancara dengan ananda Muhammad, siswa kelas 7 SMP Islam Ar-Riyadh Bontang, pada hari selasa 04 Juni 2024.